

BAB III METODE PENDEKATAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memerlukan penggunaan angka sepanjang proses, dari pengumpulan data hingga interpretasi data hingga presentasi hasil.¹ Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dievaluasi untuk mengekstrak informasi ilmiah dari data.² Tujuan dari analisis data kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan data sekunder manajemen risiko dan *Islamic Social Reporting* (ISR) data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui laporan tahunan bank umum syariah dari 2016 hingga 2019.

B. Setting Penelitian

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan jenis data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh para peneliti melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh orang lain.³ Data penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, data-data yang diperoleh penelitian ini yaitu dari *annual report* yang tersedia di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id tahun [2016-2019](#) dan *website* masing-masing Bank Umum Syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek atau subjek dengan atribut dan karakteristik spesifik yang dipilih peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.⁴

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 12.

³ Donald R. Cooper dan C. William Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Erlangga 1996), 256.

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 63.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan telah merilis laporan tahunan mereka secara penuh dari 2016 hingga 2019. antara lain yaitu :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank BCA Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank BTPN Syariah
6	PT. Bank Bukopin Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Mandiri Syariah
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah
11	PT. Net Indonesia Syariah
12	PT. Bank Panin Syariah
13	PT. Bank Victoria Syariah
14	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan (2021)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan fitur populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan metode tertentu untuk mencerminkan seluruh populasi.⁵ Metode *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data pengambilan sampel ini. *Purposive sampling* adalah strategi untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁶

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

- BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019.
- BUS yang memiliki data untuk menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2019.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 122.

- c. BUS yang menyediakan data kegiatan informasi *islamic social reporting* dan manajemen risiko.

Jumlah laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan oleh sampel adalah 56 laporan keuangan dan laporan tahunan berdasarkan kriteria di atas menggunakan metode *purposive sampling*. Di antara sampel yang digunakan adalah :

Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1. BUS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.	14	14	14	14
2. BUS yang tidak memiliki data untuk menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2019.	(1)	(1)	(1)	(1)
3. BUS yang menyediakan data kegiatan informasi <i>islamic social reporting</i> dan manajemen risiko.	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah sampel perusahaan	13	13	13	13
Jumlah sampel perusahaan selama tahun penelitian (2016-2019)	52			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dalam kasus bank yang tidak memenuhi standar yang diperlukan adalah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS). Menurut hasil klasifikasi kriteria sampel di atas, 13 bank umum syariah telah memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam 52 studi. Sejauh ini, 13 Bank Umum Syariah (BUS) telah diambil sampelnya dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BTPN Syariah
5	PT. Bank Bukopin Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Mandiri Syariah
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Muamalat Indonesia Syariah
10	PT. Net Indonesia Syariah
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Victoria Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pemahaman atau penjelasan tentang tindakan di mana variabel dapat diukur. Segala sesuatu yang dalam bentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki untuk mengumpulkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian.⁷ dalam penelitian ini, dua variabel telah ditentukan, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 58.

variabel lain dalam suatu eksperimen.⁸ Variabel dependen yang digunakan Penelitian ini disebut Kinerja keuangan mengacu pada pengeluaran kerja perusahaan selama periode waktu tertentu seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.⁹ ROA (*Return on Assets*) adalah salah satu rasio profitabilitas kinerja keuangan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap rupiah asetnya. Kinerja keuangan perusahaan membaik seiring dengan kenaikan ROA..¹⁰ pengukurannya menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.¹¹ Pada penelitian ini variabel independennya yaitu ISR dan manajemen risiko dengan definisi operasional dan pengukurannya yaitu sebagai berikut :

a. *Islamic Social Reporting* (ISR)

ISR adalah standar alternatif untuk mengatur pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah indeks berbasis penelitian yang mencakup item standar tanggung jawab sosial yang didirikan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing*

⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 399.

⁹ Faudia Forma Y dan Lailatul Amanah, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 11, (2018), 3.

¹⁰ Angela Christin Mosey, Parengkuan Tommy dan Victoria Untu, “Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”, *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 3, (2018), 1340.

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 399.

Organization for Islamic Financial Institutions).¹² Indeks ISR merupakan harapan masyarakat tentang fungsi perusahaan dalam perekonomian, serta peran perusahaan dari perspektif Islam, termasuk dalam pelaporan sosial.

Berdasarkan pendekatan indeks ISR, analisis konten dalam laporan tahunan perusahaan dilakukan, dengan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan. Rumus indeks ISR kemudian dapat digunakan untuk menghitungnya :

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Indikator Indeks Islamic Social Reporting

No.	ITEM PENGUNGKAPAN
A	PENDANAAN DAN INVESTASI
1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga & pendapatan bunga)
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
B	PRODUK DAN JASA
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
C	KARYAWAN
10	Komposisi karyawan

¹² Angrum Pratiwi, Darmawati dan Rizky Amaliyah, “Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol. 3, No. 2, (2020), 263.

11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyaawaan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religious
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
D	MASYARAKAT
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
25	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
E	LINGKUNGAN
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
F	TATA KELOLA PERUSAHAAN
36	Status kepatuhan terhadap syariah

37	Rincian nama dan profil dewan komisaris
38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

b. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah metode untuk menerapkan fungsi manajemen untuk mengurangi bahaya perusahaan. Manajemen harus dapat mengenali bahwa risiko mungkin timbul dalam aktivitas apa pun, dan setiap individu harus dapat mengelola risiko sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab spesifik mereka. Setiap hubungan antara hasil yang dihasilkan dan bahaya yang akan dihadapi akan proporsional. Semakin besar kemungkinan bahayanya, semakin tinggi hasil yang dihasilkan.¹³ Risiko kredit sebagaimana diukur menggunakan rumus NPF (*Non Performing Financing*). Rumus menghitung *Non Performing Financing* sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹³ Eka Yulia Citra dan Nur Handayani, “Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel *Intervening*”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.9, No. 4, (2020), 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi (observasi), wawancara (wawancara), kuesioner (kuesioner), dokumentasi (dokumentasi), perpustakaan (perpustakaan), dan kombinasi keempatnya.¹⁴

penelitian ini menggunakan data sekunder untuk temuannya. Informasi tersebut diambil dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Studi ini mengumpulkan data dengan pengamatan tidak langsung dengan mengumpulkan data tahunan dari laporan tahunan yang tersedia di situs web www.ojk.go.id dan situs web bank syariah yang berafiliasi untuk periode 2016-2019. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode perpustakaan adalah dengan menggunakan jurnal ilmiah, buku dan sumber tertulis lainnya yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.
2. Metode dokumentasi memerlukan pemanfaatan data dari sumber yang ada, seperti laporan tahunan.

F. Pengolahan Data

Sebelum menguji hipotesis, pengujian statistik deskriptif, pengujian normalitas, pengujian multikolonieritas, dan pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk tujuan analisis data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk analisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk windows versi 23.00.

G. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara untuk menyajikan dan mengevaluasi data kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang baik tentang apa yang sedang terjadi.¹⁵ Statistik deskriptif

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 193.

¹⁵ Husna Fauziyah dan Achmad Husain, “Analisis Pengaruh *Financial Performance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis*”, Vol. 50, No. 3, (2017), 148.

memberikan ringkasan data berdasarkan rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dan jumlah total data.

H. Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi mengalami tes asumsi klasik sebelum digunakan untuk menilai hipotesis. Asumsi yang mendukung analisis regresi dikenal sebagai tes asumsi klasik. Tes normalitas, tes multikolonieritas, dan tes heteroskedastisitas adalah contoh tes asumsi tradisional.

1. Uji Normalitas

Tes normalitas penting untuk menentukan apakah variabel pembaur atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Analisis grafik dan pengujian statistik adalah dua metode untuk menentukan apakah distribusi residual normal atau tidak. Tes Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini.

Pengambilan keputusan uji statistik dari Kolmogorov-Smirnov merupakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Bahwa data residual berdistribusi tidak normal.
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_A diterima. Bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tes multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak.¹⁶ Pengungkapan multikolonieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai uji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan dalam periode $t-1$ (sebelumnya) dalam

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 104.

model regresi linier. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu terkait satu sama lain, autokorelasi terjadi. Tes autokorelasi dilakukan dengan menggunakan run test dalam penelitian ini.

Run Test Ini adalah salah satu metode non-parametrik untuk menentukan apakah korelasi residual tinggi. Nilai sisa dianggap acak, jika tidak ada korelasi antara residu. Run test digunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara acak atau tidak (sistematis).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada variasi dalam ketidaksetaraan residual dari satu penelitian ke yang berikutnya dalam model regresi.¹⁷ Homoskedastisitas terjadi ketika variasi dari satu studi ke studi berikutnya tidak berubah, tetapi heteroskedastisitas terjadi ketika itu terjadi. Homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas adalah model regresi yang cocok. Tes koefisien korelasi Rank Spearman dapat digunakan untuk menentukan apakah tes heteroskedastisitas valid atau tidak. Temuan regresi residual absolut berkorelasi dengan semua variabel bebas menggunakan uji Rank Spearman. Persamaan regresi menunjukkan heteroskedastisitas jika hasil korelasi yang signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%).

I. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda Ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.¹⁸ Setelah mendapatkan data untuk penelitian ini, data harus diproses dan dihitung untuk mendukung hipotesis. Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pemrosesan dan perhitungan data:

1. Menghitung *Return on Asset*, dan *Non Performing Financing*.
2. Tentukan indeks tanggung jawab sosial perusahaan, yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 134.

¹⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publishing, 2016), 150.

3. Beberapa model linier dihitung menggunakan SPSS Software versi 23.00 untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen, seperti pengaruh *Return on Asset* dan *Non Performing Financing* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Diukur dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X₁ = *Return on Asset*
X₂ = *Non Performing Financing*
E = Error

J. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dengan kata lain menilai seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen antara nol dan satu adalah koefisien penentuan. Nilai R² kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas disebut sebagai kecil. Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi volatilitas variabel dependen ketika nilai mendekati 1. Secara sistematis jika nilai R² = 1, maka Adjusted R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1 – k). jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai *negative*.¹⁹

b. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Pengujian ini menentukan apakah perubahan independen berdampak pada variabel dependen pada saat yang sama. Ketika ambang batas probabilitas kurang dari 0,05, semua variabel bebas dianggap mempengaruhi variabel

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 96.

terikat. Berikut ini adalah beberapa hipotesis yang telah diusulkan: $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua faktor independen adalah penjelasan yang signifikan dari variabel independen pada saat yang sama.

Untuk ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa ketika faktor independen ditambahkan bersama-sama, mereka tidak memiliki efek pada variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak besar pada variabel dependen ketika digabungkan.²⁰

c. Uji Parsial (t test)

Uji t Menunjukkan betapa pentingnya setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.²¹ Hipotesisnya yaitu:

$H_0 : b_i = 0$

Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memperhitungkan sebagian besar varians variabel dependen.

$H_A : b_i \neq 0$

Ini menunjukkan bahwa variabel menjelaskan variabel dependen dengan cara yang berarti.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan variabel adalah:

1. Nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 ditolak, Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dan dependen.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 96.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97.

2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 diterima, Ini menunjukkan bahwa ia memiliki dampak besar pada variabel independen dan dependen.²²



²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 97.